

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, pendidikan merupakan sesuatu yang penting. Pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan saat ini telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar mampu menjawab tantangan kehidupan. Untuk memperoleh pendidikan, banyak cara yang dapat dicapai antara lain melalui sebuah lembaga, misalnya sekolah atau perguruan tinggi. Perguruan tinggi selalu menyediakan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran dan dapat dipergunakan para mahasiswa.

Menurut Noerhayati Sudibyo (dalam Juni Wati Sri Rizki, 2013, 107) Perpustakaan perguruan tinggi yang merupakan bagian integral dari suatu lembaga induknya yang bersama-sama unit lainnya tetapi dalam peranan yang berbeda, bertugas membantu perguruan tinggi yang bersangkutan melakukan Tri Dharma.

Menurut RUU Perpustakaan Bab I pasal 1 menyatakan perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunaannya melalui beragam cara interaksi pengetahuan. Tujuan dari perpustakaan sendiri, khususnya perpustakaan perguruan tinggi adalah memberikan layanan informasi untuk kegiatan belajar, penelitian, dan pengabdian

masyarakat dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Wiranto dkk,1997).

Perpustakaan dapat juga diartikan sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan ibadah yang merupakan kebutuhan hakiki manusia. Pada zaman saat ini perpustakaan sudah ada di berbagai tempat dan dilengkapi dengan berbagai buku yang lengkap. Perpustakaan saat ini telah mengalami banyak sekali perubahan. Mulai dari bangunan, ketersediaan buku, dan fasilitas. Selain sebagai sumber belajar, perpustakaan pun mulai berbenah diri. Itulah yang dinamakan dengan perpustakaan modern. Perpustakaan modern didefinisikan sebagai tempat untuk mengakses informasi dalam format apa pun, apakah informasi itu disimpan dalam gedung perpustakaan tersebut ataupun tidak.

Dalam perpustakaan modern ini selain kumpulan buku tercetak, sebagian buku dan koleksinya ada dalam perpustakaan digital (dalam bentuk data yang bisa diakses lewat jaringan komputer). Digital Library Unimed dikatakan perpustakaan modern yaitu karena telah memenuhi kriteria daripada sebuah perpustakaan modern, Seperti mengakses informasi dalam format apapun atau untuk mengetahui letaknya buku yang dicari dapat diakses lewat jaringan komputer.

Dalam perpustakaan kita mengenal istilah lain seperti pustakawan, kepustakaan, ilmu perpustakaan dan kepustakawanan. Pustakawan adalah orang yang memberikan dan melaksanakan kegiatan perpustakaan dalam usaha pemberian layanan kepada masyarakat sesuai dengan visi dan misi lembaga induknya (Sulistiyo Basuki, 1993 : 8).

Meningkatnya ilmu pengetahuan dan informasi membuat perpustakaan sangat diminati oleh masyarakat. Perpustakaan sangat berkaitan erat dengan pustakawan. Hal ini dikarenakan pustakawan sebagai penggerak perpustakaan. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang program pemerintah tentang wajib belajar perlu ada sarana yang dapat memberikan pelayanan informasi yang cepat dan merata kepada seluruh golongan dan lapisan masyarakat Indonesia.

Disadari atau tidak perpustakaan merupakan unit kerja yang mengemban tugas dan fungsi yang sangat mulia sekaligus strategis, ekonomis, dan demokratis dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana dalam pembukaan Undang-Undang dasar 1945. Dalam amanah undang-undang tersebut, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.

Perpustakaan sebagai salah satu lembaga pelayanan publik di era reformasi ini dituntut untuk dikelola oleh tenaga yang profesional, guna memberikan layanan yang berkualitas kepada masyarakat. Oleh karena itu, kinerja layanan menjadi hal yang sangat penting agar layanan yang diberikan oleh perpustakaan dapat memenuhi harapan dan memuaskan masyarakat. Kinerja juga penting sebagai evaluasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan perpustakaan.

Gedung Digital Library Unimed terdiri dari 5 lantai dengan fasilitas yang lebih baik. Adapun fasilitas Gedung baru Digital Library Universitas Negeri Medan yaitu; Lantai 1 terdiri dari: Locker Room, Discussion Room, Book Shop, Ruang Baca, Peminjaman, Pengembalian, Koleksi Pinjam Singkat, Koleksi Referensi, Terbitan Berseri (Jurnal, Majalah, Koran), Informasi, Mushola. Lantai 2 terdiri dari: Ruang Kepala Tata Usaha, Koleksi Standard, Discussion Room. Lantai 3 terdiri dari: Ruang Koleksi Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian), Pelayanan Teknis, Automasi Perpustakaan. Lantai 4 terdiri dari: Ruang Sidang, Ruang Seminar, Ruang Internet. Lantai 5 terdiri dari : Multimedia, (Home Theatre 3D, Audio Visual ), Kubikus.

Lantai 1 Digital Library Universitas Negeri Medan terdapat ruang diskusi atau ruang publik. Ruang publik merupakan sebuah areal atau tempat dimana banyak orang yang berkumpul untuk meraih tujuan yang sama, sharing permasalahan baik permasalahan pribadi maupun kelompok. Digital Library Unimed, ruang publik lebih sering dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan dibandingkan dengan ruang baca dan ruang skripsi dikarenakan ruang publik berada di lokasi yang strategis, dilengkapi dengan koneksi internet gratis pendingin ruangan (AC) kemudian di ruang publik di lantai 1 juga disediakan loker untuk penyimpanan tas pengguna perpustakaan, sehingga menimbulkan kesan nyaman bagi pengguna yang datang ke perpustakaan

Dengan hadirnya ruang diskusi, maka jumlah kunjungan ke perpustakaan menjadi semakin meningkat, tidak lain pengguna datang ke perpustakaan untuk mengunjungi ruang publik, walaupun ruang baca selalu mendapat kunjungan,

namun yang paling banyak dikunjungi oleh pengguna adalah ruang publik khususnya ruang diskusi. Hal tersebut dikarenakan adanya persepsi pengguna mengenai ruang publik yang nyaman dengan fasilitas dan penataan yang sesuai dengan kebutuhan para pengguna.

Ruangan Digital Library Universitas Negeri Medan ini tertata bersih, indah, rapi, nyaman dan menyenangkan. Selain itu tersedia sofa, meja, kursi dan penyejuk ruangan yang diatur sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif ruang rapat dan diskusi. Ruang diskusi biasanya dimanfaatkan mahasiswa sebagai tempat mengerjakan tugas kelompok, browsing menggunakan laptop pribadi, sekedar beristirahat setelah perkuliahan, hingga dijadikan ruang kegiatan belajar. Kegiatan perpustakaan seperti diskusi literasi diadakan di ruangan ini. Namun yang terjadi ialah ruang diskusi tidak lagi digunakan sebagaimana fungsinya.

Menurut pengamatan penulis, mahasiswa banyak berkunjung ke ruang diskusi mulai dari pagi hari hingga malam hari, namun mereka tidak berdiskusi melainkan menonton, wifi-an, tidur, dan makan-makan. Ruang diskusi ini memang paling disenangi mahasiswa Universitas Negeri Medan dikarenakan tidak adanya batas waktu, tidak banyaknya peraturan seperti harus menggunakan kartu Perpustakaan, tidak boleh membawa buku ataupun tas, tidak boleh membawa makanan dan lainnya. Hal inilah yang membuat mahasiswa-mahasiswi Universitas Negeri Medan lebih senang mengunjungi ruang diskusi dibandingkan dengan ruangan lainnya. Fokus permasalahannya ialah ruang diskusi merupakan ruang atau wadah yang digunakan oleh masyarakat untuk berdiskusi, atau

melakukan suatu aktivitas perbincangan yang melibatkan dua orang atau lebih yang membahas suatu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya akan memberikan pemahaman yang benar. Namun, Ruang diskusi tidak digunakan oleh mahasiswa-mahasiswi Universitas Negeri Medan sebagaimana fungsinya. Inilah mengapa penulis tertarik mengkaji **“Pergeseran Fungsi Ruang Diskusi Digital Library Universitas Negeri Medan Menjadi Ruang Santai”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian dengan masalah atau variabel yang akan diteliti. Hasil identifikasi dapat diangkat sejumlah masalah yang saling keterkaitan satu dengan yang lainnya (Riduwan, 2010: 4)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian yaitu :

1. Ruang diskusi tidak digunakan sebagaimana fungsinya
2. Terjadinya pergeseran fungsi Ruang Publik yang dilakukan oleh mahasiswa
3. Mahasiswa menjadikan Ruang diskusi sebagai ruang santai seperti menonton dan tidur
4. Ketermanfaatan Ruang diskusi yang disalahgunakan oleh mahasiswa

### 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka peneliti merasa perlu mengadakan pembatasan masalah untuk memudahkan pecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan tidak melenceng kemana-mana. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan materi, kelayakan dan keterbatasan peneliti tanpa keluar dari jalur penelitian ilmiah (Riduwan, 2010). Agar penelitian lebih terarah maka peneliti hanya akan meneliti mahasiswa Unimed yang berada di bagian ruang diskusi Digital Library Unimed

### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah hal yang sangat penting sebab tanpa perumusan masalah penelitian dapat membingungkan peneliti. Rumusan masalah yang baik, harus dapat mencakup dan menunjukkan semua variabel maupun hubungan variabel satu dengan variabel lain yang hendak diteliti (Sukardi, 2003).

Berdasarkan pendapat uraian latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, maka permasalahan di atas dapat dirumuskan, yaitu :

1. Apa fungsi ruang diskusi Digital Library Universitas Negeri Medan ?
2. Bagaimana perubahan fungsi ruang diskusi Digital Library Unimed ?
3. Apa-apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran fungsi Ruang Diskusi Digital Library Unimed ?
4. Bagaimana cara mengatasi pergeseran fungsi Ruang Diskusi Digital Library Unimed ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai (Suharmisi Arikunto, 2013: 97). Setiap penelitian selalu berorientasi pada tujuan. Tanpa tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak berfokus karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. Tujuan penelitian menjadi kerangka yang selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan diperoleh.

Tujuan penulis harus benar-benar mengacu pada rumusan masalah penelitian. Salah satu tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai. Tujuan penelitian dicantumkan agar kita maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian ini dapat mengetahui dengan pasti maksud dan tujuan penelitian yang sesungguhnya.

Berdasarkan penjelasan dan pendapat tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui apa fungsi ruang diskusi di Digital Library Unimed
2. Untuk mengetahui bagaimana perubahan fungsi Ruang diskusi Digital Library Unimed.
3. Apa-apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran fungsi Ruang Diskusi Digital Library Unimed
4. Bagaimana cara mengatasi pergeseran fungsi Ruang Diskusi Digital Library Unimed



## **1.6. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya diharapkan akan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi siapa saja. Untuk itu penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca baik yang berada dalam disiplin ilmu maupun diluar disiplin tersebut. Menurut Hariwijaya (2008: 50) yang mengatakan bahwa “Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dalam hal ini mencakup dua hal yakni kegunaan dalam pengembangan ilmu dan manfaat di bidang praktik”.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu-ilmu sosial.
2. Dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti-peneliti sejenis untuk tahap-tahap selanjutnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Untuk mengetahui kondisi apa yang ada di dalam ruang diskusi tersebut dan apa yang menjadi fungsi sebenarnya dari ruang diskusi tersebut.

